PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, KUALITAS ASET, SENSITIVITAS, EFISIENSI, DAN PROFITABILITAS TERHADAP CAR (CAPITAL ADEQUACY RATIO) PADA BUSN DEVISA GO PUBLIC

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian Program Pendidikan Sarjana Program studi Manajemen



OLEH:

ENDIA OKTIFA 2015210801

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS SURABAYA 2019

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Endia Oktifa

Tempat, Tanggal Lahir : Madiun, 31 Oktober 1996

N.I.M : 2015210801

Jurusan : Manajemen

Program Pendidikan : Sarjana

Konsentrasi : Manajemen Perbankan

Judul : Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva,

Sensitivitas, Efisiensi Dan Profitabilitas Terhadap

Capital Adequacyratio (Car) Pada Bank Umum

Swasta Nasional Devisa Go Public

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 27 Februari 2019

(Drs.Mc.Abdurwiongia, war 2,2

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen,

Tanggal: 04/3/2019

(BURHANUDIN.SE.,M.Si,Ph.D)

THE INFLUENCE OF LIQUIDITY RATIO, ASSET QUALITY, SENSITIVITY, EFFICIENCY AND PROFITABILITY OF (CAPITAL ADEQUACY RATIO) CAR AT NATIONAL PRIVATE BANKS OF GO PUBLIC

Endia Oktifa 2015210801 2015210801@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

Bank is one of the financial institutions engaged in the financial sector. In their daily activities the bank has it's own business goals that benefit greatly continously so that the bank can survive and thrive in order to secure the futureCAR is one of the indicators used to measure bank capital adequacy. Capital for bank is used to absorb lossers originating from banking activities, and as a bais for several policies issued by Bank Indonesia. The tudy aims to determine whetever the independent variabels LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, FBIR, BOPO dan ROA both simultaneously and partially have a significant effect on CAR and which variable is the most dominant effect on CAR. This study usess secondary data taken from financial statemens from the first quarter of 2013 to second quarter of 2018 in the Regional Development Bank. The sample consisted of Bank Victoria Internasional, Bank QNB Indonesia dan Bank Sinarmas. Data is prossesed using SPSS 21 and F test to see the effect simultaneously and t test to see effect partially. The result show that LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, FBIR, BOPO and ROA simultaneously have a significant effect on CAR. However, partiallyy only APB, BOPO and ROA have a significante effect on CAR. The most dominant is the BOPO of 15,44 percent.

Keywords: liquidity, asset quality, sensitivity, efficiency and profitability, CAR

I. PENDAHULUAN

badan Bank ialah usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau juga bentuk – bentuk lainnya dalam rangka untuk meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. (Undang – Undang no: 10 tahun 1998). Dalam hal ini Bank berperan dapat menerima keluhan masyarakat agar dapat membantu dalam

bidang keuangannya khususnya kredit yang diberikan.Perbankan di Indonesia ini bertujuan untuk menunjang pembangunan nasional sebagai stabilitas keuangan nasional. Bank membutuhkan modal yang cukup besar agar dapar menutup kerugian – kerugian yang timbul akibat kegiatan operasionalnya. Modal merupakan salah satu aspek penting bagi bank untuk menjaga likuiditas bank dan kepercayaan

sudah rapuh yang disebabkan oleh lemahnya aspek permodalan karena ditentukan oleh Bank For yang Internasional Settlement secara Internasional (Situmorang, 2011:16)

pembenahan Upaya sektor permodalan sejak awal Januari 2004 Bank Indonesia mengeluaran program penguatan struktur perbankan nasional dikenal dengan istilah yang (Arsitektur Perbankan Indonesia) yang dijalankan dengan 5 tahap. Menurut (Fatwal, 2012:14) tujuan utama program kebijakan API adalah untuk memperkuat permodalan bank dalam rangka meningkatkan kemampuan bank dalam mengelola usaha maupun risiko.

Hal yang penting dalam mengelola sistem perbankan adalah pada aspek permodalan. Modal bank ini berfungsi untuk dapat mengatasi resiko keuangan dan kerugian yang dialami oleh bank. Faktor tersebut didukung sesuai dengan fungsi modal bagi bank yaitu : (1) sebagai penunjang kegiatan operasi (2) Ke sebagai fungsi *regulatory* yaitu permodalan bank harus memenuhi ketentuan – ketentuan yang dikeluarkan oleh otoritas monetor. Kemampuan bank dalam aspek permodalan ini bisa diukur dengan menggunakan salah satu rasio keuangan yaitu Capital Adequacy Ratio (CAR).

merupakan CAR rasio yang mengukur kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko yang timbul sehingga dapat berpengaruh terhadap yang tersedia untuk dijual. Rasio yang digunakan untuk mengukur modal bank diantaranya menggunakan rasio CAR.

Capital Adequacy Ratio

CAR merupakan salah satu indikator kemampuan bank dalam menutup penurunan aktiva sebagai akibat kerugian yang dialami bank. Bank wajib memenuhi tingkat kecukupan modal CAR yang memadai untuk menjaga kecukupan moda

kecukupan modalnya berada jauh dibatas kewajaran

besarnya modal bank (Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, 2012:519). CAR minimum suatu bank yaitu sebesar 8 persen dan semakin tinggi rasio CAR maka semakin baik posisi modal bank tersebut.

2. KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

menggunakan Penelitian ini empat penelitian terdahulu sebagai rujukan untuk mendukung penelitian sekarang, terdahulu yang digunakan penelitian sebagai sumber rujukan adalah A.A Yogi Prasanjaya,I Wayan Ramantha(2013,)Kadek Puspa Yuliani, Desak Nyoman Sri Werastuti dan Dr.Edy Sujana (2015), Hadi Susilo Dwi Cahyono, Anggraeni (2015) dan Pramitha Adrian K.L(2015).

PERMODALAN BANK

Permodalan bank merupakan ukuran kemampuan bank dalam mencari sumber dana untuk membiayai kegiatan dan untuk melihat kekayaan bank serta efisiensi bagi pihak manajemen bank. Modal terdiri dari modal inti dan modal pelengkap (Kasmir, 2012:298-300) Komponen modal inti terdiri dari modal disetor, agio saham, sumbangan, cadangan umum, cadangan tujuan, laba ditahan, laba ditahan lalu, laba tahun berjalan dan rugi berjalan. Komponen modal pelengkap terdiri dari cadangan revaluasi aktiva tetap, penyisihan penghapusan aktiva produktif, modal pinjaman, pinjaman subordinasi, dan peningkatan nilai penyertaan pada portofolio

(2013:470). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

 $CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100 \%$

Kinerja keuangan Bank

Laporan keuangan yang dipublikasikan oleh bank berfungsi untuk mengetahui kondisi keuangan bank. Laporan keuangan bank berisi informasi mengenai aset yang dimiliki bank dan kewajiban

untuk memberikan informasi kepada masyarakat atau pemilik modal untuk mengetahui kinerja bank tersebut, serta menggambarkan kondisi keuangan suatu bank juga sebagai penilaian kinerja menajemen yang bersangkutan. Aspek aspek yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank antara likuiditas, kualitas aset, sensitivitas, efisiensi dan profitabilitas (Kasmir 2012:310).

Berdasarkan teori ini maka hipotesis satu penelitian ini adalah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, FBIR, BOPO, ROA secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

Likuiditas

Likuiditas adalah menunjukan kemampuan suatu bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih (Kasmir, 2012:129). Rasio untuk megukur likuditas pada penelitian ini adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Ivesting Policy ratio* (IPR)

LDR

Rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Veithzal Rivai, 2013:484). LDR dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

LDR = $\frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \%$ Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu maka hipotesis 2 penelitian ini adalah LDR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

Hasil penelitian A.A Yogi Prasanjaya, I Wayan Ramantha (2011) menyatakan bahwa variabel LDR memilik pengaruh signifikan terhadap CAR. Sedangkan Kadek Puspa Yuliani, Desak Nyoman Sri Werastuti dan Dr.Edy Sujana (2015) menyatakan bahwa variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Hasil penelitian Hadi Susilo Dwi Cahyono, Anggraeni (2015) menyatakan bahwa variabel LDR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR. Hasil penelitian Pramitha Andriani K.L (2015) menyatakan bahwa mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR.

Menurut teori, pengaruh LDR terhadap CAR adalah positif / negatif. Berdasarkan hasil penelitian analisis regresi linier berganda terlihat hasil koefisien regresi sebesar -0,089 persen yang artinya LDR memiliki pengaruh yang negatif, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini disebabkan karena secara teoritis LDR mengalami peningkatan yang artinya total kredit lebih kecil dibandingkan dengan penurunan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dibanding dengan penurunan biaya bunga, sehingga laba, modal dan CAR bank juga akan mengalami penurunan. Akan tetapi, selama periode penelitian triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 mengalami penurunan yang ditunjukkan dengan rata – rata tren CAR negatif sebesar 0,17 persen, hal tersebut dikarenakan peningkatan tren **ATMR** tinggi sebesar 0,04 persen lebih dibandingkan dengan tren modal sebesar 0,03 persen.

Hasil uji t pada tabel 3 menunjukkan bahwa variabel LDR diperoleh t hitung sebesar -1,459 dan t _{tabel} \pm 1,992, hal tersebut dapat disimpulkan bahwa t hitung - $2,159 \leq dari t_{tabel} \pm 1,992$, maka H_0 diterima dan H₁ ditolak. Hasil uji ini membuktikan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR. Nilai koefisien determinasi parsial LDR sebesar 0,027 persen persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public.

IPR

Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas dalam investasi pada

surat – surat berharga (Kasmir, 2012:315). IPR dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$IPR = \frac{\text{Surat Berharga}}{\text{Total DPK}} \times 100 \%$$

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu maka hipotesis 3 penelitian ini adalah IPR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

Menurut teori, pengaruh IPR terhadap CAR adalah positif / negatif. Berdasarkan hasil penelitian analisis regresi linier berganda terlihat hasil koefisien regresi sebesar – 0,123 persen, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini disebabkan karena secara Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hadi Susilo Dwi Cahyono, Pramitha Andriani K.L (2015) menyatakan bahwa mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR. Sedangkan hasil penelitian terdahulu yang tidak mendukung ini penelitian adalah Yogi A.APrasanjaya, I Wayan Ramantha (2011) dan Kadek Puspa Yuliani, Desak Nyoman Sri Werastuti dan Dr.Edy Sujana (2015). Hasil uji t pada tabel 3 menunjukkan bahwa variabel IPR diperoleh t hitung 1,983 dan t _{tabel} \pm 1,992 maka H_0 diterima dan H₁ ditolak. Hasil uji ini membuktikan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR. Nilai koefisien determinasi parsial IPR sebesar 0,050 persen, yang artinya bahwa secara parsial IPR memberikan kontribusi sebesar 5 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public.

Kualitas asset

Kualitas aset adalah rasio yang berhubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda (Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, 2011:519). Rasio untuk mengukur kualitas aset pada penelitian ini

teoritis IPR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap CAR, apabila IPR disebabkan menurun vang oleh peningkatan surat berharga dengan persentase yang lebih kecil dibandingkan peningkaan total DPK. dengan Peningkatan IPR ini akan menyebabkan ATMR menurun dengan asumsi modal bank tetap, maka menyebabkan laba, modal dan CAR akan menurun. Sedangkan selama periode penelitian triwulan I tahun 2013 sampai triwulan II tahun 2018 mengalami penurunan yang ditunjukkan dengan rata - rata tren CAR negatif sebesar - 0,17 persen, hal tersebut dikarenakan peningkatan tren ATMR lebih tinggi sebesar 0,04 persen dibandingkan dengan tren modal sebesar 0,03 persen.

adalah APB (Aset Produktif Bermasalah) dan NPL (*Net Perfoming Loan*).

APB

Rasio yang digunakan untuk mengukur aktiva produktif dengan kategori kurang lancar, diragukan dan macet. Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola total aktiva produktifnya. Semakin tinggi rasio ini maka aktiva produktif bank yang bermasalah semakin besar sehingga menurunkan tingkat pendapatan bank yang berpengaruh pada kinerja bank (Taswan, 2010:166). APB dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

 $APB = \frac{Aktiva \ Produktif \ Bermasalah}{Aktiva \ Produktif} \times 100\%$

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu maka hipotesis 4 penelitian ini adalah APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

Menurut teori, pengaruh APB terhadap CAR adalah negative signifikan. Berdasarkan hasil penelitian analisis regresi linier berganda terlihat hasil koefisien regresi sebesar – 0,572 persen yang artinya APB memiliki pengaruh

yang negatif, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini disebabkan karena secara teoritis APB mengalami peningkatan yang pencadangan aktiva produktif bermasalah lebih besar dibandingkan dengan kenaikan pendapatan bunga, sehingga modal, laba dan CAR juga akan menurun. Sedangkan, selama periode penelitian triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 mengalami penurunan yang ditunjukkan dengan rata - rata tren CAR negatif sebesar - 0,17 hal dikarenakan tersebut persen. peningkatan tren ATMR sebesar 0.04 persen dibandingkan tren modal sebesar 0.03 persen,

Hasil ini mendukung penelitian penelitian yang telah dilakukan oleh Hadi Susilo Dwi Cahyono, Anggraeni (2015) bahwa variabel APB menyatakan signifikan memiliki pengaruh yang terhadap CAR. Hasil penelitian Pramitha Andriani K.L (2015) menyatakan bahwa variabel APB mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR. Sedangkan hasil penelitian terdahulu yang tidak mendukung penelitian ini adalah A.A Yogi Prasanjaya, I Wayan Ramantha (2011) dan Kadek Puspa Yuliani, Desak Nyoman Sri Werastuti dan Dr.Edy Sujana (2015).

Hasil uji t pada tabel 3 menunjukkan bahwa variabel APB diperoleh t hitung 3,137 dan t tabel -1,655, maka H₀ ditolak Hasil diterima. uji membuktikan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan koefisien terhadap CAR. Nilai determinasi parsial APB sebesar 0,117 persen, yang artinya bahwa secara parsial APB memberikan kontribusi sebesar 11,7 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public.

NPL

Rasio kredit yang di dalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh dua unsur yakni dari pihak bank perbankan dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah artinya peningkatan aktiva produktif bermasalah lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya terjadi kenaikan

yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran (Kasmir, 2013:155) rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit yang diberikan kepada masyarakat. NPL dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu maka hipotesis 5 penelitian ini adalah NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

Menurut teori, pengaruh NPL terhadap CAR adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian analisis regresi linier berganda terlihat hasil koefisien regresi positif sebesar 0,665 persen, sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian teori dengan hasil penelitian ini disebabkan karena secara teoritis NPL mengalami penurunan yang artinya kenaikan total kredit bermasalah lebih kecil dari pada kenaikan total kredit, tersebut mengakibatkan biaya hal pencadangan mengalami kenaikan lebih kecil daripada peningkatan pendapatan, sehingga biaya pencadangan lebih besar dibandingkan dengan kenaikan pendapatan, maka laba, modal dan CAR akan meningkat. Akan tetapi, selama periode penelitian triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 mengalami penurunan yang ditunjukkan dengan rata - rata tren CAR negatif sebesar - 0.17 persen, hal tersebut dikarenakan peningkatan tren **ATMR** tinggi sebesar lebih 0,04 persen dibandingkan dengan tren modal sebesar 0,03 persen.

Tabel 1.1 TREND CAPITAL ADEQUACY RATIO PADA BUSN DEVISA GO PUBLIC KONVENSIONAL

Tahun 2013 – 2017 (dalam persen)

No	NAMA BANK	2013	2014	Tren	2015	Tren	2016	Tren	2017	Tren	2018*	Tren	Rata - rata	Rata- rata
													Tren	CAR
1	PT. BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk	16,42	17,87	1,45	14,85	-3,02	20,53	5,68	18,55	-1,98	17,35	-1,2	0,19	17,60
2	PT.BANK BUKOPIN, Tbk	16,96	16,18	-0,78	14,65	-1,53	15,95	1,3	17,02	1,07	11,12	-5,9	-1,17	15,31
3	PT. BANK BUMI ARTA, Tbk	19,33	16,97	-2,36	16,39	-0,58	25,29	8,9	25,22	-0,07	24,37	-0,85	1,01	21,26
4	PT. BANK CAPITAL INDONESIA, Tbk	17,79	20,31	2,52	19,69	-0,62	21,85	2,16	21,01	-0,84	20,8	-0,21	0,60	20,24
5	PT. BANK CENTRAL ASIA, Tbk	16,59	17,67	1,08	19,39	1,72	20,04	0,65	23,1	3,06	22,81	-0,29	1,24	19,93
6	PT. BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA, Tbk	14,19	14,78	0,59	15,46	0,68	16,78	1,32	18,01	1,23	15,73	-2,28	0,31	15,83
7	BANK CIMB NIAGA. Tbk	16,1	16,4	0,3	16,4	0	17,88	1,48	18,21	0,33	18,13	-0,08	0,41	17,19
8	BANK DANAMON INDONESIA, Tbk	19,96	18,43	-1,53	19,79	1,36	22,18	2,39	23,24	1,06	22,52	-0,72	0,51	21,02
9	BANK HSBC INDONESIA, Tbk	14,56	13,92	-0,64	13,34	-0,58	18,66	5,32	24,53	5,87	21,69	-2,84	1,43	17,78
10	BANK JTRUST INDONESIA, Tbk	11,59	14,06	2,47	17,08	3,02	13,94	-3,14	14,15	0,21	11,8	-2,35	0,04	13,77
11	BANK MASPION INDONESIA	13,12	21,51	8,39	19,37	-2,14	19,61	0,24	24,23	4,62	22,06	-2,17	1,79	19,98
12	BANK MAYAPADA INTERNASIONAL, Tbk	11,19	13,73	2,54	12,34	-1,39	13,26	0,92	13,7	0,44	13,88	0,18	0,54	13,02
13	BANK MAYBANK INDONESIA, Tbk	13,34	13,32	-0,02	15,84	2,52	15,86	0,02	16,98	1,12	19,2	2,22	1,17	15,76
14	BANK MEGA, Tbk	17,77	16,59	-1,18	16,49	-0,1	23,3	6,81	24,5	1,2	21,06	-3,44	0,66	19,95
15	BANK MESTIKA DHARMA	29,5	28,84	-0,66	28,08	-0,76	31,05	2,97	34,81	3,76	33,03	-1,78	0,71	30,89
16	BANK MNC INTERNASIONAL, Tbk	10,59	12,47	1,88	16,03	3,56	17,36	1,33	18,34	0,98	14,9	-3,44	0,86	14,95
17	BANK NUSANTARA PARAHYANGAN	11,8	16,04	4,24	16,83	0,79	17,87	1,04	19,91	2,04	18,92	-0,99	1,42	16,90
18	BANK OCBC NISP, Tbk	16,61	19,92	3,31	19,19	-0,73	18	-1,19	18,23	0,23	16,74	-1,49	0,03	18,12
19	BANK PAN INDONESIA, Tbk	15,42	16,2	0,78	16,7	0,5	19,92	3,22	21,03	1,11	21,7	0,67	1,26	18,50
20	BANK PERMATA, Tbk	31,98	14,48	-17,5	13,96	-0,52	15,1	1,14	16,99	1,89	19,59	2,6	-2,48	18,68
21	BANK QNB INDONESIA, Tbk	24,68	18,35	-6,33	13,58	-4,77	15,29	1,71	14,83	-0,46	21,55	6,72	-0,63	18,60
22	BANK VICTORIA INTERNASIONAL, Tbk	17,49	19,15	1,66	19,06	-0,09	18,08	-0,98	21,54	3,46	17,2	-4,34	-0,06	18,80
23	BANK SBI INDONESIA, Tbk	11,94	25,37	13,43	24,05	-1,32	45,31	21,26	43,64	-1,67	39,48	-4,16	5,51	31,63
24	BANK UOB INDONESIA, Tbk	17,4	15,81	-1,59	16,03	0,22	17,34	1,31	16,42	-0,92	16,2	-0,22	-0,24	16,53
25	BANK NATIONALNOBU, Tbk	44,5	65,86	21,36	43,29	-22,6	28,44	14,85	25,81	-2,63	24,57	-1,24	-3,99	38,75
26	INDONESIA ARGONIAGA PT. BANK RAKYAT , Tbk	14,54	22,71	8,17	18,99	-3,72	21,19	2,2	22,45	1,26	0,24	-22,21	-2,86	16,69
27	PT. BANK SINARMAS, Tbk	23,14	21,39	-1,75	17,7	-3,69	14,84	-2,86	16,72	1,88	18,42	1,7	-0,94	18,28
28	PT. BANK TABUNGAN PENGSIUNAN NASIONAL, Tbk	22,8	22,82	0,02	25,73	2,91	24,9	-0,83	23,93	-0,97	23,62	-0,31	0,16	23,97
	Rata - rata	18,26	19,68	1,42	18,58	-1,10	20,35	1,77	21,33	0,97	19,60	-1,73	0,27	19,64
Comban and a side of the side														

Sumber: www.ojk.go.id Laporan Keuangan Publikasi, diolah. (*) Per Juni 2018

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Kadek Puspa Yuliani, Desak Nyoman Sri Werastuti dan Dr.Edy Sujana (2015) menyatakan bahwa variabel NPL secara parsial memiliki terhadap pengaruh positif CAR. Sedangkan hasil penelitian Hadi Susilo Dwi Cahyono, Anggraeni (2015)variabel menyatakan bahwa **NPL** memiliki pengaruh negatif • yang signifikan terhadap CAR. Hasil penelitian Pramitha Andriani K.L (2015) variabel menyatakan bahwa **NPL** mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR. Sedangkan hasil terdahulu penelitian vang tidak mendukung penelitian ini adalah A.A Yogi Prasanjaya, I Wayan Ramantha (2011).

uji t pada Hasil tabel 3 menunjukkan bahwa variabel NPL diperoleh t hitung 4,371 dan t tabel -1,655, maka H₀ diterima dan H₁ ditolak, Hasil uji ini membuktikan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR. Nilai koefisien determinasi parsial NPL sebesar 0,205 persen, yang artinya bahwa secara parsial NPL memberikan kontribusi sebesar 2,05 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public.

Sensitivitas

Sensitivitas pasar merupakan kemampuan bank dalam mengantisipasi perubahan harga pasar yang terdiri dari suku bunga dan nilai tukar. Kemampuan bank dalam menghadapi keadaan pasar (nilai tukar) sangat berpengaruh pada tingkat profitabilitas (Taswan, 2010:266 - 567). Rasio untuk megukur sensitivitas pada penelitian ini adalah IRR (*Interest Rate Risk*) dan PDN (Posisi Devisa Netto).

IRR

Berubahnya tingkat suku bunga yang pada gilirannya akan menurunkan nilai pasar, surat – surat berharga dan pada saat yang sama bank akan membutuhkan likuiditasnya (Taswan, 2010:168). IRR

dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100 \%$$

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu maka hipotesis 6 penelitian ini adalah IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

Menurut teori, pengaruh IRR terhadap CAR adalah positif / negatif. Berdasarkan hasil penelitian analisis regresi linier berganda terlihat hasil koefisien regresi sebesar 0,323 persen yang artinya IRR memiliki pengaruh positif , sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini disebabkan karena secara teoritis IRR mengalami penurunan yang artinya kenaikan persentase IRSA lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan persentase IRSL. Dalam penelitian ini suku tingkat bunga mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan adanya rata – rata tren suku bunga positif sebesar 0,015 persen, sehingga menyebabkan kenaikan pendapatan bunga lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan biaya bunga. Hal ini menyebabkan laba, modal dan CAR bank juga mengalami penurunan. Akan tetapi, selama periode penelitian triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 mengalami penurunan yang ditunjukkan dengan rata - rata tren CAR negatif sebesar - 0.17 persen, hal tersebut dikarenakan peningkatan tren ATMR lebih tinggi sebesar 0,04 persen dengan tren modal sebesar 0,03 persen.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Hadi Susilo Dwi Cahyono, Anggraeni (2015) menyatakan bahwa variabel IRR memiliki pengaruh yang negatif yang signifikan terhadap CAR. Hasil penelitian Pramitha Andriani K.L (2015) menyatakan bahwa variabel IRR mempunyai pengaruh positif

yang signifikan terhadap CAR. Sedangkan hasil penelitian terdahulu yang tidak sesuai dengan penelitian ini adalah A.A Yogi Prasanjaya, I Wayan Ramantha (2011) dan Kadek Puspa Yuliani, Desak Nyoman Sri Werastuti dan Dr.Edy Sujana (2015).

Hasil uji t pada tabel 4.13 menunjukkan bahwa variabel IRR diperoleh t hitung $5,893 \text{ dan } t_{tabel} \pm 1,992$, maka $H_0 \text{ ditolak}$ diterima. Hasil dan H_1 uji membuktikan bahwa **IRR** memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR. Nilai koefisien determinasi parsial IRR sebesar 0,319 persen, yang artinya bahwa secara parsial IRR memberikan kontribusi sebesar 31,9 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public.

PDN

Rasio penjumlahan dari nilai absolut dari nilai selisih aktiva dan pasiva dalam neraca, untuk setiap valuta asing ditambahkan dengan selisih bersih tagih dan kewajiban baik yang merupakan komitmen maupun kontijensi rekening administratif untuk setiap valuta dinyatakan dalam asing rupiahperandingan antara selisih aktiva valas dengan pasiva valas (Veithzal Rivai, 2013:27). PDN dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut: PDN

 $= \frac{(AV - PV) + Selisih Off Balance Sheet}{Modal} \times 100\%$

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu maka hipotesis 7 penelitian ini adalah PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

Menurut teori, pengaruh PDN terhadap CAR adalah positif / negatif. Berdasarkan hasil penelitian analisis regresi linier berganda terlihat hasil koefisien regresi sebesar -0,207 persen yang artinya PDN memiliki pengaruh negatif, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini disebabkan karena PDN bank sampel penelitian mengalami peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih kecil dari pada persentase peningkatan pasiva valas, yang berarti peningkatan pendapatan bunga lebih besar dari pada peningkatan biaya bunga. Dalam penelitian ini rata – rata nilai tukar positif sebesar 0,00030, sehingga laba, modal, pendapatan, dan CAR mengalami peningkatan. Akan tetapi, selama periode penelitian triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 mengalami penurunan yang ditunjukkan dengan rata - rata tren CAR negatif sebesar - 0,17 persen, hal tersebut dikarenakan peningkatan tren ATMR lebih tinggi sebesar 0,04 persen dibandingkan dengan tren modal sebesar 0,03 persen.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Hadi Susilo Dwi Cahyono, Anggraeni (2015) menyatakan bahwa variabel **PDN** pengaruh memiliki yang signifikan terhadap CAR. Hasil penelitian Pramitha Andriani K.L (2015) menyatakan bahwa variabel APB mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR. Sedangkan hasil penelitian terdahulu yang tidak mendukung penelitian ini adalah A.A Yogi Prasanjaya, I Wayan Ramantha (2011) dan Kadek Puspa Yuliani, Desak Nyoman Sri Werastuti dan Dr.Edy Sujana (2015).

Hasil uji pada tabel 3 t bahwa variabel PDN menunjukkan diperoleh t hitung -0.961 dan t tabel ± 1.992 , maka H₀ diterima dan H₁ ditolak. Hasil uji ini membuktikan bahwa PDN secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap CAR. Nilai koefisien determinasi parsial PDN sebesar 0,012 persen, yang artinya bahwa secara parsial PDN memberikan kontribusi sebesar 1,2 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public.

EFISIENSI

Efisiensi ialah kemampuan untuk menilai kinerja manajemen bank yang bersangkutan dalam menggunakan faktor produksinya dengan baik dan benar (Kasmir 2010:297-306). Rasio untuk

megukur sensitivitas pada penelitian ini adalah FBIR (Fee Based Income Ratio) dan BOPO (Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional)

FBIR

FBIR

Rasio sebagai alat ukur kemampuan bank memperoleh pendapatan operasional di luar bunga. Semakin tinggi rasio FBIR maka akan semakin tinggi pula pendapatan operasional di luar bunga rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan operasional diluar bunga kredit yang diberikan kepada masyarakat (Veithzal Rivai, 2013:482). FBIR dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

Pendapatan Operasional diluar Bunga x 100%menunjukkan bahwa

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu maka hipotesis 8 penelitian ini adalah FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public.

Menurut teori, pengaruh FBIR CAR adalah positif. terhadap Berdasarkan hasil penelitian analisis regresi linier berganda terlihat hasil koefisien regrsi sebesar 0.135 persen vang artinya FBIR memiliki pengaruh positif, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini disebabkan karena secara FBIR menurun akibatnya, mengalami peningkatan pendapatan dengan operasional selain bunga lebih persentase kecil dibandingkan dengan peningkatan total pendapatan operasional. Sehingga modal, pendapatan, laba, dan CAR mengalami penurunan. Akan tetapi, selama periode penelitian triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 mengalai penurunan yang ditunjukkan dengan rata - rata tren CAR negatif sebesar - 0,17 tersebut dikarenakan persen, hal

peningkatan tren ATMR lebih tinggi sebesar 0,04 persen dibandingkan dengan tren modal sebesar 0,03 persen.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Hadi Susilo Dwi Cahyono, Anggraeni (2015) menyatakan bahwa variabel **FBIR** memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR. Hasil penelitian Pramitha Andriani K.L (2015) menyatakan bahwa variabel FBIR mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR. Sedangkan hasil penelitian yang tidak mendukung penelitian ini adalah A.A Yogi Prasanjaya, I Wayan Ramantha (2011) dan Kadek Puspa Yuliani, Desak Nyoman Sri Werastuti dan Dr.Edy Sujana (2015).

pada tabel variabel **FBIR** diperoleh t hitung 2,134 dan t tabel 1,655, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Hasil uji ini membuktikan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh signifikan CAR. Nilai koefisien terhadap determinasi parsial FBIR sebesar 0.058 persen, yang artinya bahwa secara parsial FBIR memberikan kontribusi sebesar 5.8 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public.

BOPO

Rasio biaya operasional yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Veithzal Rivai, 2013:482). Biaya operasional ini dihitung dari penjumlahan total beban bunga dan total beban operasional lainnya. BOPO dapat dihitung menggunakan sebagai berikut :

BOPO

Total Biaya Operasional Total Pendapatan Operasional

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu maka hipotesis 9 penelitian ini adalah BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public.

Menurut teori, pengaruh BOPO

terhadap CAR adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian analisis regresi linier berganda terlihat hasil koefisien regresi sebesar 0,079 persen yang artinya BOPO memiliki pengaruh positif, sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesesuaian teori dengan hasil penelitian ini disebabkan karena secara teoritis **BOPO** mengalami penurunan maka juga akan terjadi beban operasional peningkatan persentase lebih kecil dibanding dengan persentase penurunan pendapatan operasional. Akibatnya laba, modal dan CAR juga akan meningkat. Sedangkan, selama periode penelitian triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 mengalami penurunan ditunjukkan dengan rata – rata tren CAR negatif sebesar - 0,37 persen, hal tersebut dikarenakan peningkatan tren ATMR lebih tinggi sebesar 0,04 persen dibandingkan dengan tren modal sebesar 0,03 persen.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh A.A Yogi Prasanjaya, I Wayan Ramantha (2011) menyatakan bahwa variabel BOPO memilik pengaruh signifikan terhadap CAR. Sedangkan Kadek Puspa Yuliani, Desak Nyoman Sri Werastuti dan Dr.Edy Sujana (2015) menyatakan bahwa variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR. Sedangkan menurut penelitian Hadi Susilo Dwi Cahyono, Anggraeni (2015) BOPO menyatakan bahwa variabel memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR. Hasil penelitian Pramitha Andriani K.L (2015)menyatakan bahwa variabel memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public.

Hasil uji t pada tabel 4.13 menunjukkan bahwa variabel BOPO diperoleh t hitung 0,842 dan t tabel -1,655, maka H₀ diterima dan H₁ ditolak. Hasil uji ini membuktikan bahwa BOPO secara

parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR.Nilai koefisien determinasi parsial BOPO sebesar 0,009 persen, yang artinya bahwa secara parsial BOPO memberikan kontribusi sebesar 0,9 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

PROFITABILITAS

Kemampuan bank untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dari profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Veithzal Rivai, 2013:480). Rasio untuk megukur profitabilitas pada penelitian ini adalah ROA (*Return On Asset*).

ROA

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan (Veithzal Rivai (2013:480). ROA dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut: $ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu maka hipotesis 10 penelitian ini adalah ROA secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*

Menurut teori, pengaruh ROA terhadap CAR adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian analisis regresi linier berganda terlihat hasil koefisien regresi sebesar 1,237 persen yang artinya ROA memiliki pengaruh positif, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesesuaian teori dengan hasil penelitian ini disebabkan karena ROA mengalami penurunan yang peningkatan laba sebelum pajak lebih kecil dibanding dengan peningkatan total aset. Akibatnya modal, laba dan CAR juga menurun. Akan tetapi, selama periode penelitian triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 mengalami penurunan yang ditunjukkan dengan rata - rata tren CAR positif sebesar – 0,17 persen, hal tersebut dikarenakan peningkatan tren **ATMR** lebih tinggi sebesar 0,04 persen dibandingkan dengan tren modal sebesar 0,03 persen.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Kadek Puspa Yuliani, Desak Nyoman Sri Werastuti dan Dr.Edy Sujana (2015) menyatakan bahwa variable ROA secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR. Sedangkan menurut penelitian Hadi Susilo Dwi Cahyono, Anggraeni (2015) menyatakan bahwa variabel ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR. Hasil penelitian Pramitha Andriani K.L (2015) menyatakan bahwa variabel FBIR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR.

Hasil uji t pada tabel 4.13 menunjukkan bahwa variabel ROA diperoleh t hitung 1,239 dan t tabel 1,655 maka H₀ diterima dan H₁ ditolak. Hasil uji ini membuktikan bahwa ROA secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR.Nilai koefisien

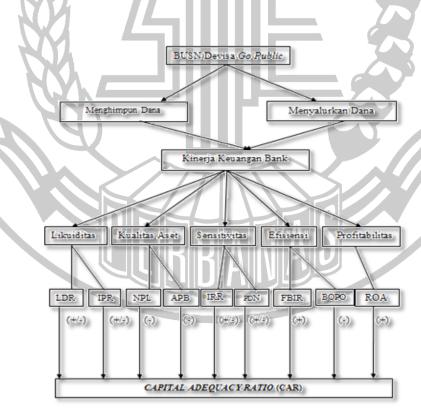
determinasi parsial ROA sebesar 0,020 persen, yang artinya bahwa secara parsial ROA memberikan kontribusi sebesar 2 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

KERANGKA PEMIKIRAN

Kerangka pemikiran menjelaskan tentang hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat yang saling berhubungan satu sama lain yang ditunjukkan pada gambar 1.

3. METODE PENELITIAN Klasifikasi sampel

Bank yang memiliki rata — rata tren negatif dan terdaftar pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* konvensional. Sampel terpilih dengan kriteria penelitian yaitu, Bank Victoria Internasional, Bank QNB Indonesia, Bank Sinarmas dan Bank Rakyat Indonesia Agroniaga. Berdasrkan kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian atau menggunakan teknik Purposive Sampling.



Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan publikasi Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* triwulan I tahun 2013 sampai triwulan II tahun 2018. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dari laporan

keuangan publikasi Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan APB, NPL, IRR, PDN, FBIR, BOPO, ROA dan variabel terikat yaitu CAR.

Teknik analisis data

Tabel 2 Hasil analisis Deskriptif

Descriptive Statistics									
	Mean	Std. Deviation	N						
CAR	19,33	4,25	84						
LDR	83,63	13,62	84						
IPR	17,00	11,08	84						
APB	2,35	2,16	84						
NPL	3,36	4,43	84						
IRR	98,09	9,56	84						
PDN	1,51	2,14	84						
FBIR	12,06	6,80	84						
воро	94,16	13,17	84						
ROA	,77	1,22	84						

Sumber : Data diolah

Teknik analisis data yang peneliti gunakan pada penelitian ini, yaitu analisis deskriptif, dimana analisis ini adalah analisis yang mendiskripsikan hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat dan menggunakan analisis statistik digunakan untuk membuktikan hipotesis penelitian dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis tersebut dapat digunakan untuk mengetahui berapa besar pengaruh variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, FBIR, BOPO, dan ROA terhadap CAR (Capital Adequacy Ratio) pada Busn Devisa Go Public. Berikut adalah analisis statistik yang digunakan dalam penelitian yaitu:

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda yaitu sebuah analisis yang digunakan untuk menentukan arah dan besarnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel (Y) yang dibentuk dengan persamaan sebagai berikut:

 $Y = \alpha + \beta 1 X1 + \beta 2 X2 + \beta 3 X3 + \beta 4 X4 + \beta 5 X5 + \beta 6 X6 + \beta 7 X7 + \beta 8 X8 + \beta 9 X9 + ei$

Keterangan:

Y = CAR (Capital Adequacy Ratio)

 $\alpha = Konstanta$

 β 1- β 9 = Koefisien Regresi

X1 = LDR

X2 = IPR

X3 = APB

X4 = NPL

X5 = IRR

X6 = PDN

X7 = FBIRX8 = BOPO

X9 = ROA

ei =Variabel pengganggu diluar modal

Tabel 3
Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Variabel	t hitung	t tabel	kesimpulan		r	r²
		В	Std. Error				Н0	H1		ı
(C	Constant)	-27,542	12,188							
LI	DR	-0,089	0,061	LDR	-1,459	± 1,992	diterima	ditolak	-0,167	0,027
IP:	'R	-0,123	0,062	IPR	-1,983	± 1,992	diterima	ditolak	-0,225	0,05
AI	PB	-0,572	0,182	APB	-3,137	-1,655	ditolak	diterima	-0,343	0,117
NI	PL	0,665	0,152	NPL	4,371	-1,655	diterima	ditolak	0,453	0,205
IR	RR	0,467	0,079	IRR	5,893	± 1,992	ditolak	diterima	0,565	0,319
PI	ON	-0,207	0,215	PDN	-0,961	± 1,992	diterima	ditolak	-0,111	0,012
FE	BIR	0,135	0,063	FBIR	2,134	1,655	ditolak	diterima	0,241	0,058
BC	ОРО	0,079	0,094	ВОРО	0,842	-1,655	diterima	ditolak	0,097	0,009
RO	OA	1,237	0,998	ROA	1,239	1,655	diterima	ditolak	0,143	0,02
R= 0,654 R Square = 0,427			F hitung	; = 6,129	F	Tabel = 2,0	Sig = 0,000b			

Sumber: Data Diolah

Melakukan Uji Serempak (Uji F)

Uji Serempak (Uji F) dilakukan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas yang terdiri dari LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, FBIR, BOPO, dan ROA yang secara bersama – sama terhadap variabel terikat yaitu CAR (Capital Adequacy Ratio).

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif ditunjukkan seperti pada tabel 2, berdasarkan perhitungan data yang telah dilakukan.

Analisis Uji Simultan (Uji F)

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} = 6,129$ dan nilai $F_{tabel} = 2,01$ (0,05;9;83), maka $F_{hitung} = 6,129 > F_{tabel} = 2,01$, artinya variabel bebas LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, FBIR, BOPO dan ROA) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat CAR.

Nilai koefisien sebesar 0,654, artinya menunjukkan LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, FBIR, BOPO, dan ROA memiliki pengaruh terhadap CAR.

Nilai R *Square* sebesar 0,427, artinya menunjukkan kontribusi LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, FBIR, BOPO dan ROA dalam mempengaruhi CAR sebesar 42,7 persen dan sisanya 57,3 persen dipengaruhi variabel lain diluar penelitian. **KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

Kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini yaitu: (1)Variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, FBIR, BOPO dan ROA secara bersama – sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel CAR pada Bank Umum Swasta Devisa Nasional Go Public periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018. Besarnya pengaruh variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, FBIR, BOPO dan ROA sebesar 43,8 persen sedangkan sisanya 56,2 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian. variabel Dengan demikian hipotesis penelitian pertama yang menyatakan bahwa variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, FBIR, BOPO dan ROA secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel CAR

pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public adalah diterima. (2)LDR secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 yang menjadi sampel penelitian. Dengan demikian hipotesis penelitian kedua yang menyatakan LDR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public adalah ditolak. (3) IPR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 yang sampel penelitian. meniadi Dengan demikian hipotesis penelitian ketiga yang menyatakan IPR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public adalah ditolak. (4) APB secara parsial mempunyai pengaruh yang negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 yang sampel penelitian. menjadi Dengan demikian hipotesis penelitian keempat yang menyatakan APB memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public adalah diterima. (5) NPL secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 yang meniadi sampel penelitian. Dengan demikian hipotesis penelitian kelima yang menyatakan NPL memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public ditolak. (6) IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public periode triwulan I tahun 2013 sampai

dengan triwulan II tahun 2018 yang menjadi sampel penelitian. Dengan demikian hipotesis keenam vang menyatakan IRR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public diterima. (7)PDN parsial secara mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 yang menjadi sampel penelitian. Dengan hipotesis demikian ketuiuh vang menyatakan PDN memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public ditolak. (8) FBIR secara mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 yang menjadi penelitian. Dengan demikian sampel hipotesis kedelapan yang menyatakan FBIR memiliki pengaruh yang positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public diterima. (9) BOPO secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signfikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 yang menjadi sampel penelitian. Dengan demikian hipotesis kesembilan yang menyatakan BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public ditolak. (10) ROA secara mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 yang menjadi sampel penelitian. Dengan demikian hipotesis kesembilan yang menyatakan ROA memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go

Public diterima. (11) Diantara LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, FBIR, BOPO dan memberikan kontribusi **ROA** vang dominan dan berpengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 adalah LDR yang memberika kontribusi sebesar 80,92 persen.

Keterbatasan penelitian ini yaitu : (1) Perbedaan perhitungan antara rasio keuangan dengan rasio Otoritas Jasa Keuangan. (2) Data yang jarak angka nya jauh dan membuat data dalam penelitian ini sulit untuk dianalisis. (3) Data kinerja keuangan bank sampel penelitian di Otoritas Jasa Keuangan yang datanya kurang lengkap.

Saran dari penulis yaitu : Bagi pihak Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public (1) Kepada pihak bank dengan sampel penelitian yang memiliki rata – rata tren CAR terendah selama periode penelitian triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 vaitu Bank disarankan Sinarmas agar mampu meningkatkan lagi modal dengan kinerja manajemen yang lebih baik lagi dan bisa mengelola permodalannya lebih baik lagi agar total modal meningkat. (2) Kepada bank sampel penelitian terutama bank yang memiliki rata – rata APB terendah selama periode penelitian triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahu 2018 yaitu Bank Sinarmas disarakan untuk lebih mengefisienkan biaya operasionalnya dengan cara yaitu menekan biaya operasional diimbangi dengan upaya meningkatkan pendapatan operasional, sehingga laba bank meningkat dan CAR juga akan meningkat. (3) Kepada sampel bank penelitian terkait dengan tren suku meningkatkan bunga disarankan kemampuan analisis terhadap tingkat suku bunga, jika tingkat suku bunga pada tahun mendatang mengalami peningkatan dan IRR > 100 persen maka disarankan untuk mempertahankan dan meningkatkan kondisi tersebut, dan sebaliknya jika IRR

< 100 persen maka disarankan untuk meningkatkan persentase IRSA lebih besar dianding persentase peningkatan IRSL agar terhindar dari risiko suku bunga, jika pada tahun mendatang tingkat suku bunga mengalami penurunan dan IRR > 100 persen maka disarankan untuk meningkatkan IRSA dengan persentase lebih kecil dibanding peningkatan persentase IRSL agar terhindar dari risiko suku bunga, dan sebaliknya jika IRR < 100 persen maka disarankan agar selalu mempertahankan dan meningkatkan kondisi tersebut. (4) Kepada bank sampel penelitian terutama bank yang memiliki rata – rata FBIR tertinggi selama periode penelitian triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 yaitu Bank ONB Indonesia sehingga mengakibatkan peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibanding dengan persentase peningkatan total pendapatan operasional sehingga modal, laba dan CAR juga mengalami peningkatan. Bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema vang sebaiknya dapat menggunakan periode penelitian yang lebih lama lagi agar dapat membuat pertimbangan judul penelitian melihat perkembangan dengan perbankan agar memperoleh hasil yang lebih optimal dan lebih banyak lagi mendapatkan hasil yang signifikan variabel tergantungnya. terhadap Sebaiknya menambah variabel bebas lainnya agar lebih berkembang lagi misalnya likuiditas LAR) (, sehingga profitabilitas (ROE) dapat mendapatkan hasil yang lebih variatif dan lebih baik lagi. (2) Sebaiknya lebih konsisten lagi dalam mencari data dan mengumpulkan data. (3) Sebaiknya dalam mengumpulkan data kinerja keuangan bank di OJK yang tidak lengkap dapat dicari di web bank yang bersangkutan.

DAFTAR RUJUKAN

Aditiya Pangestu.2018.Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar, Efisiensi, Dan Profitabilitas Terhadap *Capital* Adequacy Ratio Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.Skripsi Sarjana Yang Diterbitkan. STIE Perbanas Surabaya.

Prasanjaya A.A.Yogi dan Ι Wayan Ramanantha 4.1 (2013):230-245...Analisis pengaruh CAR, BOPO, LDR dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada bank yang terdaftar di BEI. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia.

Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Hadi Susilo Dwi Cahyono, Anggraeni.
2015, "Pengaruh Likuiditas,
Kualitas Aktiva, Sensitivitas
Pasar, Efisiensi, Dan
Profitabilitas Terhadap CAR
Pada Bank Devisa Yang Go
Public", Journal Of Business
and Banking. (Agustus). Pp 113130

P.Y.Desak N.S.W, Dr. Edy.S, Kadek "Pengaruh Loan To Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), Return On Assets **Operasional** (ROA)dan Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Capital Edequacy Ratio (CAR) Studi Pada Bank Umum Swsata Nasional (BUSN) Devisa". E-Journal AK S1 Universitas Pendidikan Ganesha. Volume3 No.1 Tahun 2015.

Kasmir, 2014. *Manajemen Perbankan Edisi Revisi 2008*. Cetakan Kesebelas. Jakarta: PT . Raja Grafindo Persada Lukman Dendawijaya, 2009. *Manajemen Perbankan*: Edisi Revisi
Ciawi Bogor Ghalia Indonesia.

Mudrajad Kuncoro, dan Suhardjono. 2011. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta:

BPFE Yogyakarta.

Otoritas Jasa Keuangan (<u>www.ojk.go.id</u>). Laporan Keuangan Publikasi Bank.

Pramita Andriani K.L. 2015. Pengaruh
Likuiditas, Kualitas Aset,
Sensitivitas, dan Efisiensi dan
Profitabilitas Terhadap CAR
pada Bank Umum Swasta
Nasional Go Public. Skripsi
Sarjana yang diterbitkan STIE
Perbanas Surabaya.

Undang – Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998. Tentang Perbankan.

Veithzal Rivai. Comercial Bank Management , Manajemen Perbankan dari Teori kesatu Praktek Cetakan 1. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.

Website Bank Victoria Internasional,

www.victoriabank.co.id

"Sejarah Singkat Bank dan
Visi Misi", Diakses Pada 27

November 2018.

Website Bank QNB Indonesia,

www.qnb.co.id "Sejarah
Singkat Bank dan Visi Misi",
Diakses Pada 27 November
2018.

Website Bank Sinarmas, www.banksinarmas.com "Sejarah Singkat Bank dan Visi Misi", Diakses Pada 27 Novermber 2018.

Website Bank Rakyat Indonesia Agroniaga. "Tentang kami". (http://www.briagro.co.id), diakses 27 November 2018